KESALAHAN PENULISAN BAHASA PADA PAPAN NAMA DAN PERTOKOAN DI KOTA BANGKALAN MADURA JAWA TIMUR

Moh. Suryadi[1], Mochamad Roqib[2], Mohammad burhan rusdi[3]
[1,2,3]Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Universitas Trunojoyo Madura
Email: jonatanliandi8888@gmail.com[1], mochroqib812@gmail.com[2], burhanparlos@gmail.com[3]

Abstrak

Dari hasil kajian ini, secara umum dapat dikatakan bahwa kesalahan berbahasa Indonesia pada penulisan papan nama pertokoan masih sering dijumpai yang belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baikdan benar. Bentuk-bentuk kesalahan penulisan meliputi kesalahan penulisan tanda baca, singkatan, pemilihan kata, ejaan dan makna yang disampaikan belum jelas Kajian ini bertujuan untuk menggambarkan kesalahan bahasa dalam penulisan di papan nama pertokoan. Sampel di ambil di wilayah Bangkalan Madura dengan 3 sampel untuk dan 3 sampel untuk papan nama pertokoan. Tulisan ini merupakan studi deskriptif Bentuk-bentuk kesalahan penulisan meliputi kesalahan penulisan tanda baca, singkatan, pemilihan kata, ejaan dan makna yang disampaikan belum jelas. Kesalahan penulisan pada pamflet dan papan nama pertokoan diakibatkan oleh pengaruh penggunaan bahasa sehari-hari atau tulisan yang ditulis berdasarkan ucapan lisan masyarakat, keterbatasan pengetahuan mengenai aturan bahasa Indonesia, serta adanya kecenderungan sekadar meniru.
Kata kunci: problemmatika; kesalahan penulisan bahsa; papan nama

Abstract

From the results of this study, in general it can be said that errors in Indonesian language in writing shop signs are still often found which are not in accordance with the rules of good and correct Indonesian language. Forms of writing errors include errors in writing punctuation, abbreviations, word choice, spelling and the meaning conveyed is not clear. This study aims to describe language errors in writing on shop signs. Samples were taken in the Bangkalan Madura area with 3 samples for and 3 samples for shop signs. This paper is a descriptive study. Forms of writing errors include errors in writing punctuation, abbreviations, word choice, spelling and the meaning conveyed is not clear. Writing errors on pamphlets and shop signs are caused by the influence of the use of everyday language or writing written based on the oral speech of the community, limited knowledge of Indonesian language rules, and the tendency to simply imitate.
Keywords: *problematic; language writing errors; nameplates*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki posisi yang strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia. Bahasa Indonesia yang sekaligus menjadi identitas kebangsaan Indonesia mengemban dua fungsi istimewa, yaitu sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Fungsi sebagai bahasa negara ini dibuktikan dengan masuknya bahasa Indonesia pada salah satu bab dan pasal dalam konstitusi Negara Republik Indonesia yaitu pasal XV ayat 36 UUD 1945. Dalam pasal tersebut, dinyatakan bahwa bahasa negara adalah bahasa Indonesia. Ayat dalam pasal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya bahasa Indonesia memiliki posisi yang sama strategisnya dengan aspek kehidupan lain misalnya ekonomi, agama, dan budaya sehingga perlu dimasukkan dalam konstitusi tertinggi di republik ini. Adanya pasal ini tentunya bukanlah sekadar menjadi pelengkap pasal dalam UUD 1945, namun pasal

ini memiliki konsekuensi yang berkaitan dengan kedudukan bahasa Indonesia. Dalam kaitannya dengan fungsi ini, bahasa Indonesia seharusnya dipergunakan dalam administrasi kenegaraan. Misalnya, dokumendokumen, keputusan,surat-menyurat, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun lembaga negara lainnya.

Sementara itu, peran bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional ditandai dengan fungsi bahasa Indonesia sebagai identitas nasional dan sebagai lambang kebanggaan kebangsaan di samping sebagai alat pemersatu dan perhubungan antardaerah yang memiliki latar belakang yang beragam. Oleh karena bahasa Indonesia sebagai lambang identitas nasional, seharusnya muncul kebanggaan tersendiri pada masyarakat Indonesia untuk terus tetap melestarikankeberlangsungan bahasa Indonesia. Namun, dua fungsi besar bahasa Indonesia ini tidak serta-merta membuat lembaga negara menerapkan kaidah bahasa Indonesia tersebut. Begitu juga halnya dengan sebagian besar warga negara Indonesia yang seolah tidak acuh terhadap bahasa Indonesia. Atas sikap ini, kemudian muncullah problematika dalam bahasa Indonesia yang ditandai dengan berbagai bentuk kesalahan berbahasa Indonesia terutama dalam ragam tulisan. Menurut styawati (dalam akmaludin 2016:64) Bahasa merupakan system malambang bunyi yang dapat untuk berkomunikasi bekerja sama berintraksi dan berintakasi diri Bahasa merupakan sala satu sistem kamunikasi yang paling pentng dalam kehidupanmasarakat dalam penggunaan kesalhan Bahasa ragamtulis atau naskah dinasa dapat di jumpai begitujuaga dengan tulisan tulisan lain (Akmaluddin, 2018).

Masalah kesalahan berbahasa dalam menerapkan kaidah 0bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan “problem wajar” yang hampir terjadi pada setiap pemakai bahasa. Orang bisa saja melakukan sebuah kesalahan atau “terpeleset” dari kaidah walaupun sebenarnya sudah berusaha menerapkan kaidah bahasa tersebut dengan sebaik dan sebenar mungkin. Masalah tersebut tidak hanya menimpaorang-orang yang yang berbeda, sehingga menciptakan sebuah proses komunikasi yang beragam.Proses komunikasi inilah yang dinamakan tindak ujar atau tindak tutur. Tindak ujar atau tindak tutur adalah kajian tuturan berdasarkan makna atau arti tindakan dalam tuturannya Chaer dan Agustina (dalam ulfah 2004:2) permasalhan Bahasa memang sering terjadi padamasrakat terutama di Bangkalan Madura mereka tanpasadar menggunakankan kalimat yang salah penggunaan bahsa dapat mempengaruhi cara piker masarakat yang ada di Bangkalan Madura Jawa timur dalam Bahasa resmi.

Berasarkan urain diatas dalam penelitian ini dapat di rumuskan permasalahan sebagiberikut

Nama	Sebelum	Sesudah
A	70	80
B	60	85
C	67	86
D	72	78
E	75	92
F	80	88
G	67	80

METODE

Penelitian dilaksanakan bulan September 2024 di Bangkalan. Penelitian ini menggunakan metode deskerptif. Metode ini dilakukan secara faktual mengenai problamatika kesalahan penulisan bahasa pada papan nama dan pertokoan. Penelitian dilakukan berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang ada sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa rincian seperti potret paparan sebagaimana adanya.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik obsevasi dan dokumentasi penelitian. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari objek penelitian pengamatan pada papan nama pertokoan yang terdapat di lokasi penelitian. Kesalahan bahasa pada papan nama pertokohan didokumentasi dan dicatat.

Data yang sudah terkumpul sealanjutnya di kelasifikasikan dan dianaliasis berdasarkan aspek dan tipe kesalahan sesuai denga karakteristik data yang ingin diperoleh penganalisis data menggunakan metode deskerptif hal inisesuai dengan data yang di deskeripsikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aalisis penulisan di papan baliho



Gambar 1

Kesalahan pada papan baliho pada kata yang berbunyi pinter penulisan pada kaliamat tersebut ada beberapa kata yang tidak sesuai dengan kaideh kebahasan sehiga masarakat yang membacanya akan mengikuti tulisan yang tidaksesuai, penggunaan pada kata “pinter” yang terletak pada kata kedua. Karana di sebagian kata sesui dengn fungsinya. Kalo kita cocokan pada KBBI kata pinter adalah kelaskata sifat. Berikut kata yang benear Belum pintar kalo belum komen.



Gambar 2

kesalahan penggunaan bentuk praktek yang seharusnya, praktik namun dalam penggunaannya ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya. Sementara itu, pada papan kata minggu lubur dan tutup penggunaan bentuk di ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya yang seharusnya ditulis serangkai tersebut. Untuk menghindari kesalahan berbahasa ragam tulisan pada papan informasi di atas, kalimatnya dapat diubah menjadi praktik Dr Burniawan romli.



Gambar 3

memperlihatkan adanya kesalahan berbahasa ragam tulisan dalam hal penggunaan unsur serapan. Penyerapan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia dilakukan dengan empat cara yaitu adopsi, adaptasi, penerjemahan, dan kreas. Adopsi yaitu penyerapan bahasa asing dengan mengambil sepenuhnya suatu kosakata bahasa asing tanpa adanya perubahan atau penyesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia. Sedangkan adaptasi dilakukan dengan adanya perubahan atau penyesuaian bentuk kosakata yang diserap dengan kaidah bahasa Indonesia. Sementara itu, cara penerjemahan dilakukan dengan mengambil konsep.

Berbeda halnya dengan gambar pada gambar 3 terdapat papan nama usaha fotokopi yang bertuliskan fotocopy. Bentuk fotokopi merupakan unsur serapan bahasa asing yang diserap dengan cara adaptasi dari kata photocopy. Dengan demikian, bentuk serapan yang tertulis pada papan nama usaha tersebut tidak sesuai dengan kaidah penulisan unsur serapan. Untuk memperbaiki bentuk serapan tersebut, harus diganti dengan bentuk yang telah diadaptasikan dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu fotokopi. Beberapa bentuk penulisan unsur serapan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia namun sering kita jumpai sebagaimana disebutkan Sabariyanto (2001) adalah: aktifitas, analisa, bis/bas/bes, cendera mata, dharma.

SIMPULAN

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi bagi masarakat Indonesia Bahasa Indonesia memeliki posisi setrategis dalam kehidupan menjadi identitas kebangsaan gambar dan fungsi yang sama sementara itu peran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa nasional di tandi sebagi kebanggan kebangsaan disamping alat pemersatu antara daerah yang memeiliki latar belakang yang berbeda oleh karna itu Bahasa sebagi pemarsatubangsa. Permasalhan kesalahan berbahasa dalam menerapkan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan bear yang hamper terjadi pada setiap pemakaian melakukan sebuah kesalahan. Metod deskerptif. Metode ini dilakukan secara faktual mengenai problamatika kesalahan penulisan bahasa pada papan nama dan pertokoan. Penelitian dilakukan berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang ada

sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa rincian seperti potret paparan sebagaimana adanya.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik obsevasi dan dokumentasi penelitian. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari objek penelitian pengamatan pada papan nama pertokoan yang terdapat di lokasi penelitian. Kesalahan bahasa pada papan nama pertokohan didokumentasi dan dicatat. Pada gambar pertamaterdapat kesalhan kepenulisan sehinga pembaca atau masarakat secara tidak langsung menggunakan Bahasa yang salah tidak sesuai kaideh.dan pada gambar yang kedua dan ketiga terdapat kesalahan yang hamper sama .

DAFTAR RUJUKAN

Rineka Cipta Chaer, Abdul. 20019. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul dan Leone Agustina. 2010. Sosiolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta:

Ramlan, M.. (2001). Morfologi Suatu TinjauanDeskriptif.Yogyakarta: CV. Karyono.

Sabariyanto, Dirgo. (2001). Mengapa Disebut Kata Baku dan TidakBaku. Jakarta: Mitra Gama Media.

Setyawati, Nanik. (2010). Analisis Kesalahan Berbahasa IndonesiaTeori dan Praktik. Surakarta:Yuma Pustaka.

Shalima, Irsyadi dkk.. (2013). DetikDetik Ujian Nasional BahasaIndonesia. Klaten: PT Intan Pariwara.Sudaryanto. (2015). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa; Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik. Yogyakarta: